

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN  
PENDEKATAN *TaRL* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI  
BILANGAN CACAH KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI PENGKOL 01  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Ida Puji Hastuti<sup>1\*</sup>, Veronika Unun Pratiwi<sup>2</sup>, Agus Sri Antana<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

<sup>3</sup>SDN Pengkol 01

<sup>1</sup>[ppg.idapujihastuti01530@program.belajar.id](mailto:ppg.idapujihastuti01530@program.belajar.id), <sup>2</sup>[veronikaup@gmail.com](mailto:veronikaup@gmail.com),

<sup>3</sup>[agussriyuli@gmail.com](mailto:agussriyuli@gmail.com)

\*Corresponding author

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the low interest and learning outcomes in mathematics among fourth grade students at SDN Pengkol 01. This research aims to determine the application of the Problem Based Learning model with the TaRL approach in increasing interest and learning outcomes in mathematics in class IV students at SDN Pengkol 01. This research uses a Classroom Action Research (PTK) design with the Kemmis & Taggart model which consists of 4 stages, namely the planning stage, implementation stage, observation stage, and reflection stage carried out in two cycles. The subjects used in this research were 24 class IV students at SDN Pengkol 01. The types of data used are quantitative and qualitative data. The research results showed that there was an increase in the percentage of students' interest in learning in the pre-cycle, namely 60.41% with medium criteria, increased in cycle I to 70.83% with high criteria, and increased again in cycle II to 82.29% with high criteria. The class average score in the final evaluation results of cycle I learning reached a completeness percentage of 50%, and increased in cycle II to a completeness percentage of 91.67%. So it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model with the TaRL approach can increase interest and learning outcomes in mathematics in class IV students at SDN Pengkol 01.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Interest in Learning, TaRL Approach*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Pengkol 01. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *TaRL* dalam peningkatan minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Pengkol 01. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Taggart yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pengkol 01 yang berjumlah 24 siswa. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan

persentase minat belajar siswa pada pra siklus yaitu 60,41% dengan kriteria sedang, meningkat pada siklus I menjadi 70,83% dengan kriteria tinggi, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,29% dengan kriteria tinggi. Nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi akhir pembelajaran siklus I mencapai persentase ketuntasan sebesar 50%, dan meningkat pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 91,67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *TaRL* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Pengkol 01.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Minat Belajar, Pendekatan *TaRL*

## A. Pendahuluan

Perkembangan industri 4.0 menjadikan ilmu pengetahuan mengalami transformasi yang pesat di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Seiring berjalannya waktu pendidikan pun semakin berkembang dan beberapa kali telah mengalami perubahan kurikulum. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan. Kurikulum menyangkut suatu rencana dan pelaksanaan pendidikan baik di lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk

mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Farhana, I. 2023). Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana cara mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat dengan

menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara siswa dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Di antara beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Menurut Susanto (2016: 183), matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Salah satu komponen pendidikan dasar adalah bidang pelajaran matematika.

Proses pembelajaran suatu mata pelajaran akan efektif bagi siswa jika guru memiliki pengetahuan tentang objek yang akan diajarkannya supaya dalam menyampaikan materi tersebut dengan dinamika dan inovatif. Demikian juga dengan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, guru SD harus mengetahui bagaimana karakteristik matematika. Para ahli sepakat bahwa sasaran dalam

pembelajaran matematika adalah abstrak (Suyadi, 2013: 29).

Kunci dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep yang baik (Fauzia, 2018). Untuk mendalami sebuah konsep baru, siswa terlebih dahulu memahami konsep pada materi sebelumnya. Hal ini merupakan syarat bagi siswa agar dapat menerima dan memahami konsep baru dengan mudah. Dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar (Kamarianto, Noviana, Alpusari, 2018).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik khususnya pada tingkat pendidikan dasar adalah sulitnya peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan. Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi.

Namun kenyataan di lapangan yaitu di sekolah yang peneliti lakukan di kelas IV SDN Pengkol 01

Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo khususnya mata pelajaran Matematika dikelas IV, tingkat penguasaan materi siswa masih rendah. Hal ini karena, pengetahuan yang dimiliki oleh siswa hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Siswa hanya memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak bermakna karena lebih kepada penurunan pengetahuan dari buku paket yang digunakan oleh guru. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa siswa masih nampak pasif. Guru masih banyak menggunakan contoh sederhana, sehingga kurang menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra siklus yang telah peneliti lakukan pada kelas IV SDN Pengkol 01 hasil belajar pada mata pelajaran matematika diperoleh dari hasil observasi, yakni dari 24 siswa hanya 6 siswa yang mencapai >70 dengan kategori sangat tinggi, sedangkan 18 siswa yang mencapai nilai <70 dengan kategori rendah. Hal tersebut terjadi

dikarenakan minat belajar siswa dalam setiap pembelajaran rendah. Dari 24 siswa terdapat 10 siswa atau sebesar 41,66% memiliki minat belajar dengan kategori tinggi, 4 dari 12 siswa atau sebesar 16,6% memiliki minat belajar dengan kategori sedang, dan 10 dari 12 siswa atau sebesar 41,6% memiliki minat belajar dengan kategori tinggi.

Kriteria tuntas dan belum tuntas didasarkan atas indikator penetapan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan nilai KKTP pada mata pelajaran Matematika di SDN Pengkol 01 yaitu 70. Kategori tuntas memberi indikasi bahwa siswa mendapatkan nilai yang sudah mencapai KKTP. Sedangkan kategori belum tuntas menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mendapat nilai mencapai KKTP.

Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas (Susanto, 2016) pembelajaran. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam

mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Sebagai pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya.

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model *problem based learning*. Pada dasarnya *problem based learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang mengajak siswa berdiskusi dengan menyenangkan dengan menghasilkan proyek yang telah dikonsepsikan oleh siswa itu sendiri. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran terkait dengan pengelolaan kelas, guru, siswa, sumber belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa untuk merefleksikan ide dan pendapat mereka sendiri, dan membuat suatu

keputusan untuk membuat hasil proyek yaitu dengan model pembelajaran *problem based learning*.

Model *problem based learning* ini digunakan bertujuan, supaya siswa kelas IV memiliki kemampuan berperan aktif dalam pembelajaran matematika. Apabila kemampuan berperan aktif tersebut telah tercipta maka guru akan mengetahui perkembangan pengetahuan yang telah didapatkan. Pengetahuan tersebut akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika terkait pokok pembahasan, sehingga tercipta hasil belajar yang memuaskan.

Model *problem based learning* ini diberikan bertujuan, supaya siswa kelas IV memiliki kemampuan berperan aktif dalam pembelajaran matematika. Apabila kemampuan berperan aktif tersebut telah tercipta maka guru akan mengetahui perkembangan pengetahuan yang telah didapatkan. Pengetahuan tersebut akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika terkait pokok pembahasan, sehingga tercipta hasil belajar yang memuaskan.

Pendekatan TaRL (*Teaching*

*at The Right Level*) salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar dkk, 2022). Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) sudah pernah di implementasikan dari berbagai negara salah satunya India. Organisasi inovasi pembelajaran yang berasal dari india yang memperkenalkan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) karena berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik kurang. Dengan adanya pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) maka pembelajaran memperhatikan kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik. Dengan mengimplementasi pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*), guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui

kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Suharyani dkk, 2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran matematika, menunjukkan banyak peserta didik di SDN Pengkol 01 kurang berminat dalam pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengamati proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik ada yang tidak memperhatikan, ngobrol dengan teman, keluar masuk kelas, membuat suara gaduh dan tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis bermaksud melakukan satu penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Cacah Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pengkol 01 Tahun Ajaran 2024/2025”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas

ini dilaksanakan di SDN Pengkol 01 yang berlokasi di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pengkol 01 yang berjumlah 24 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan minat dan hasil belajar matematika materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah kelas IV SDN Pengkol 01 melalui Model *Problem Based Learning*. Menurut Arikunto dkk (2019) menyatakan bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus PTK yang dimulai dari tahapan perencanaan (*planing*) pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan angket minat belajar dan dokumentasi. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes evaluasi akhir pembelajaran, serta lembar angket minat belajar siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di lakukan di SDN Pengkol 01 dengan menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan

dengan siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II siswa kelas IV SDN Pengkol 01 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

Siklus	Rata-rata	Kategori	Frekuensi Siswa	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	60,00	Tidak Tuntas	18	25%
		Tuntas	6	
Siklus I	66.67	Tidak Tuntas	12	50%
		Tuntas	12	
Siklus II	76,25	Tidak Tuntas	2	91,67%
		Tuntas	22	

Berdasarkan tabel diatas, terjadinya peningkatan persentase hasil belajar siswa mulai dari Pra Siklus yaitu 25%, pada siklus I meningkat menjadi 50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 91,67%. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah sebelum dan sesudah dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan diterapkan model *Problem Based Learning*

menggunakan pendekatan *TaRL*. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase hasil belajar yang didapat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase hasil belajar pada pra siklus mencapai 25% dengan siswa yang tuntas sebanyak 6 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18.

Kemudian pada siklus I persentase hasil belajar yang diperoleh meningkat menjadi 50% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12. Selanjutnya persentase hasil belajar meningkat lagi pada siklus II sebesar 91,67% dengan siswa yang tuntas sebanyak 22 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2. Maka dari itu, penerapan model *Problem Based Learning* sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi bilangan cacah di kelas IV SDN Pengkol 01. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini berhasil dan dihentikan pada siklus II.

**Tabel 2 Rekapitulasi Minat Belajar Siswa**

Siklus	F	Persentase	Kriteria
Pra Siklus	10	68%-83%	Tinggi
	4	52%-67%	Sedang

	10	20%-35%	Rendah
Siklus I	16	68%-83%	Tinggi
	4	52%-67%	Sedang
	4	20%-35%	Rendah
Siklus II	16	84%-100%	Sangat Tinggi
	4	68%-83%	Tinggi
	4	52%-67%	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, adanya peningkatan minat belajar siswa mulai dari Pra Siklus, Siklus I sampai Siklus II. Pada Pra Siklus terdapat 10 siswa dengan kriteria rendah, 4 siswa dengan kriteria sedang, dan 10 siswa dengan kriteria tinggi. Kemudian, pada siklus I terjadi peningkatan minat belajar siswa terdapat 4 siswa dengan kriteria rendah, 4 siswa dengan kriteria sedang, dan 16 siswa dengan kriteria tinggi. Sedangkan, pada siklus II terjadi peningkatan yang tinggi yaitu terdapat 4 siswa dengan kategori sedang, 4 siswa dengan kategori tinggi, dan 16 siswa dengan kategori sangat tinggi. Minat belajar tersebut ditentukan sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah tindakan yang dapat dilihat dari peningkatan setiap indikator. Indikator minat yang meningkat paling tinggi adalah perasaan senang siswa terhadap pelajaran matematika, dapat dibuktikan dari semangat siswa dalam proses pembelajaran matematika. Ketika siswa sudah merasa senang dengan pelajaran tersebut maka akan meningkatkan minat yang ada pada diri siswa serta rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan indikator yang meningkat walau hanya sedikit yaitu terletak pada indikator perhatian siswa, dimana masih ada beberapa siswa yang ramai saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan masih ada siswa yang berbicara saat diskusi kelompok.

#### **D. Kesimpulan**

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *TaRL* dapat menjadikan siswa aktif dalam berdiskusi dan aktif bertanya, sehingga meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi peningkatan dari siklus I dengan

persentase 50% atau dalam kriteria rendah ke siklus II dengan persentase 91,67% atau dalam kriteria sangat tinggi. Pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan di kelas IV SDN Pengkol 01 dapat meningkatkan minat belajar siswa. dapat dibuktikan dengan perolehan persentase minat belajar siswa dari pra siklus yaitu 60,41% , siklus I yaitu 70,83% dan siklus II yaitu 82,29%.

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *TaRL* dapat memudahkan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan cacah pada kelas IV SDN Pengkol 01 dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dibuktikan dari peningkatan perolehan persentase hasil belajar matematika siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus persentase ketuntasan yang diperoleh mencapai 25%, pada siklus I persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 50%, dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 91,67%.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal:

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit
- Farhana, Ika. (2023) *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Fauzia A. H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*. *Jurnal primary*, 7(1).
- Hamalik, Oemar (2013), *Kurikulum dan Pembelajaran, Cet. II*. PT. Bumi Aksara.
- Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Kecamatan Sinaboi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5 (1), 1-12.
- Kemendikbud. (2014). *Konsep Pendekatan Scientific*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 3(2).
- Lisniasari. (2021). *Monografi Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Minat Belajar Peserta Didik yang Beragama Buddha*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149-159.
- Al-Tabany, T.I.B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif & Kontekstual*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Ngalimun. (2016). *Strategi Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi*

